



Pengaruh Digitalisasi Terhadap Pembentukan Karakter Katekis Dalam Berkatekese

Maria Sonita Bay^{a,1*}, Lorentius Goa^{a,2}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

¹ baysonia901@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 Juni 2023;
Revised: 15 Juni 2023;
Accepted: 27 Juni 2023.

Kata-kata kunci:
 Katekis;
 Karakter Katekis;
 Pembentukan Karakter.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengacu pada pentingnya digitalisasi terhadap pembentukan karakter katekis dalam berkatekese. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui obserfasi dan wawancara. Sebagai sarana persiapan diri menghadapi gereja di masa mendatang dalam konteks digitalisasi. Oleh karena itu, penting bagi katekis untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Mereka perlu melakukan seleksi dan evaluasi yang cermat terhadap sumber-sumber informasi dan alat pembelajaran yang mereka gunakan. Selain itu, mereka juga perlu tetap menjaga interaksi dan hubungan personal dengan murid mereka, dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh yang baik. Katekis mengandalkan teknologi digital dalam menyampaikan materi katekese, tanpa perlu untuk memberikan interaksi dan pengalaman langsung kepada para siswa. Ini dapat mengurangi kedalaman dan keautentikan pengajaran katekese. Oleh karena itu, penting bagi katekis untuk menggunakan teknologi digital dengan bijaksana, dan tetap memprioritaskan pengalaman dan interaksi personal dalam pembentukan karakter siswa.

Keywords:

Catechist; Catechist's Character;
Character Formation.

ABSTRACT

The Influence of Digitalization on the Character Formation of Catechists in Catechesis. The aim of this research refers to the importance of digitalization in building the character of catechists in catechesis. The method used in this research is a qualitative descriptive method, with data collection techniques through observation and interviews. As a means of preparing oneself to face the church in the future in the context of digitalization. Therefore, it is important for catechists to use technology wisely and responsibly. They need to carry out careful selection and evaluation of the information sources and learning tools they use. Apart from that, they also need to maintain personal interactions and relationships with their students, and practice religious values in daily life as a good example. Catechists rely on digital technology to deliver catechetical material, without the need to provide direct interaction and experience to students. This can reduce the depth and authenticity of catechetical teaching. Therefore, it is important for catechists to use digital technology wisely, and continue to prioritize personal experiences and interactions in the formation of students' character.

Copyright © 2023 (Maria Sonita Bay & Lorentius Goa). All Right Reserved

How to Cite : Bay, M. S., & Goa, L. (2023). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Pembentukan Karakter Katekis Dalam Berkatekese. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(9), 196–201.
<https://doi.org/10.56393/intheos.v3i9.1877>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Era digital adalah istilah yang digunakan dalam munculnya teknologi digital, jaringan Internet. Saat ketika digital muncul semua bidang kehidupan. Era digital merupakan era dimana seluruh umat manusia dapat saling berkomunikasi begitu dekat dan begitu jauh. Di zaman kemajuan dan perkembangan kita yang pesat, dunia sangat pesat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju (Yunarti, 2016). Masyarakat sekarang mulai terbiasa menggunakan teknologi ini. media digital atau dikenal sebagai Internet dalam kehidupan manusia, orang merasa dengan mudah mendapatkan informasi, pengetahuan dan hiburan melalui media elektronik. Diantara semua kejadian, dan realita yang terjadi di media, khususnya media digital, penulis mencoba menemukan dan menghubungkan peran media, khususnya media digital, dalam berkatekese di era digital saat ini, banyak orang menerima salam dan kontak dan berjumpa dengan Tuhan baik di dunia nyata maupun di dunia maya (Laia, 2019).

Saat ini, disadari atau tidak, kita sedang hidup di zaman baru yang biasa disebut dengan zaman elektronik. banyak sekali media sosial yang digunakan oleh katekis. Dalam dunia katekese, kita bisa menggunakan banyak metode berbeda yang bisa digunakan dalam proses membangun iman. Dalam konteks pendidikan agama di sekolah, kita bisa menggunakan berbagai metode pengajaran bagi siswa dan dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ada tersedia di sekolah. Dengan adanya teknologi, hal ini menjadi salah satu keuntungan bagi katekis temukan metode pengajaran yang lebih modern dan menarik. Katekis dapat bekerja dengan cepat menemukan beberapa informasi bahkan dalam waktu nyata. Di dalam kehidupan menggereja juga katekis dapat berkatekese melalui media sosial apa pun dengan media sosial ini kita mudah untuk mengakses berbagai dalam hal berkatekese (Baga, Hamu, & Jelahu, 2021).

Kata katekis berasal dari bahasa Yunani *katekein* yang artinya menggemakan ajaran gereja, atau mengajarkan sesuatu dikaitkan dengan iman. Kehidupan dan pertumbuhan Gereja Katolik bisa terus beroperasi jika ada kerja sama di antara anggota Gereja, baik Gereja aktif atau tidak orang awam dan hierarki seperti yang di katakan dalam Ef 4:5 “satu Tuhan, satu iman dan satu baptisan”. dalam arti bahwa katekis kaum awam maupun hirarki mempunyai martabat dan tugas perutusan yang sama dalam pewartaan Evangelisasi yang dilakukan dengan kesaksian hidup di tengah dunia ini (Baga, dkk., 2021).

Karakter katekis adalah kualitas pribadi yang diperlukan oleh seorang katekis dalam melakukan tugasnya sebagai pengajar agama. Beberapa karakter tersebut termasuk integritas, kesabaran, kepekaan terhadap kebutuhan siswa, kemampuan berkomunikasi yang baik, dan pengelolaan waktu yang efektif. Digitalisasi, atau pergeseran ke arah teknologi digital, telah memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter katekis.

Berikut adalah beberapa pengaruh digitalisasi terhadap pembentukan karakter katekis: pertama, Digitalisasi memberikan fleksibilitas bagi katekis dalam menyampaikan materi pembelajaran. Mereka dapat menggunakan berbagai sumber daya digital seperti video, presentasi, dan materi interaktif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Fleksibilitas ini membutuhkan karakter katekis yang kreatif, inovatif, dan terbuka terhadap perubahan. Kedua, dengan adanya teknologi digital, katekis dapat terlibat dalam interaksi dan komunikasi yang lebih efektif dengan siswa. Mereka dapat menggunakan berbagai platform komunikasi seperti email, media sosial, atau platform pembelajaran online untuk berinteraksi dengan siswa dan menjawab pertanyaan mereka. Karakter katekis yang membutuhkan adalah kemampuan berkomunikasi yang baik, responsif, dan kepribadian yang ramah (Bagiyowinadi, 2009).

Ketiga, Digitalisasi memungkinkan katekis untuk mencapai lebih banyak siswa, terlepas dari lokasi mereka. Dengan adanya platform pembelajaran online, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun mereka berada. Hal ini membutuhkan karakter katekis yang teliti, perhatian terhadap detail, dan kesabaran dalam membantu siswa dengan kebutuhan khusus atau

tantangan belajar. Keempat, Digitalisasi memungkinkan katekis untuk mengelola waktu mereka dengan lebih efektif. Mereka dapat menggunakan alat-alat bantu digital seperti kalender online atau aplikasi pengelolaan tugas untuk mengatur jadwal kegiatan pembelajaran dan mengingatkan tentang tugas-tugas yang harus diselesaikan. Karakter katekis yang diperlukan adalah kemampuan untuk mengatur diri, mengelola waktu dengan efektif, dan fleksibilitas dalam mengadaptasi perubahan jadwal.

Kelima, Digitalisasi mengharuskan katekis untuk memiliki keahlian dalam penggunaan teknologi digital. Mereka perlu dapat menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif. Karakter katekis yang dimaksud adalah kemampuan untuk belajar secara mandiri, pengetahuan teknologi yang mutakhir, dan jiwa yang kerja keras untuk terus mengembangkan keahlian mereka. Dalam pengaruh digitalisasi terhadap pembentukan karakter katekis, penting untuk diingat bahwa karakter ini bukan hanya penting dalam konteks digitalisasi, tetapi juga dalam konteks pengajaran agama tradisional yang melibatkan interaksi langsung antara katekis dan siswa. Oleh karena itu, sementara digitalisasi dapat memberikan manfaat, karakter yang diperlukan oleh katekis tetaplah sama dan harus diperhatikan dalam pembentukan kualitas seorang katekis.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian literature review dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dari berbagai sumber kepustakaan, artikel, dan jurnal. Data dianalisis dengan pembacaan teks dan interpretasi.

Hasil dan Pembahasan

Media digital yaitu media dan informasi dari internet secara bersama-sama dengan orang lain secara online, baik melalui email, di ruang obrolan, melalui telepon video, konferensi video, dll. Media digital adalah proses yang terkomputerisasi memungkinkan pengguna dengan mudah memindahkan seluruh data atau isi media dalam latar belakang yang berbeda (bentuk atau bentuk). Begitu pula dengan orang-orang penyimpanan mudah dan akses jarak jauh atau medetribusikannya ke mana-mana. Ada peluang dan tantangan yang dihadapi manusia era digital saat ini. Peluang di sini adalah hal yang positif manusia terbebani dengan hadirnya era digital ini. Beberapa hal mungkin terjadi disebutkan di sini. Pertama, tentang cara mengumpulkan informasi yang diperlukan lebih cepat dan lebih mudah diakses. Kedua, pengembangan inovasi dalam berbagai cara zona berbasis digital yang memfasilitasi proses internal pekerjaan. Ketiga, munculnya media digital sebagai sumber pengetahuan dan informasi masyarakat. Keempat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan Komunikasi. Kelima, munculnya berbagai sumber belajar, seperti perpustakaan online, materi pembelajaran online dan forum diskusi Online dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Keenam, munculnya e-commerce, seperti toko online yang menawarkan beragam produk sangat mudah diperoleh (Setiawan, 2017, 4).

Di era digital, katekis harus memiliki spiritualitas yang menjelma. Masalah Artinya katekis harus mampu mewakili Putra dalam Gereja dunia dengan budaya jaringan. Semangat pastoral mereka mengarah Wahyu Tuhan kepada manusia dan dunia. Tuhan harus menjadi lebih terang dari sebelumnya melalui pekerjaan mereka pada kerygma. Biarkan itu bekerja dengan baik para katekis perlu lebih sadar akan keberadaan mereka karena wakil Kristus yang berinkarnasi sendiri dan semakin menyadari hal itu Di dalamnya ada unsur ketuhanan dan unsur manusia sehingga bisa Perhatikan keseimbangan antara kedua sifat ini.

Katekis ada banyak definisi doktrin. Dalam artikel ini, Pertama-tama, seorang katekis dipahami sebagai pribadi didedikasikan untuk menyebarkan Firman Tuhan. Kedua, katekis adalah orang awam berperan serta dalam Gereja sebagai penasihat remaja, orang tua dan anak usia dini. dukungan untuk

pekerja dan bahkan pemimpin ibadah. Ketiga, katekis adalah mereka yang memiliki pelatihan khusus dalam doktrin dan Dapatkan gelar resmi dari universitas.

Para katekis juga harus mempunyai semangat rekonsiliasi antar umat yang berbeda. partai tidak memecah belah. Era digital ditandai dengan adanya angin puyuh berita palsu atau hoax Tidak jarang hoax menyebabkan banyak hal berbeda konflik dan perpecahan dalam masyarakat. Sebagai wakil Kristus dalam Era digital para katekis harus bersatu. Itu juga menjadi jembatan yang menghubungkan pihak-pihak yang berkonflik atau berperang. Mereka juga harus seperti Kristus yang hadir untuk memberikan jalan keluar. ada disini salah satu paradigma spiritual yang harus dimiliki para katekis di era digital (Hamu, F]2016).

Persyaratan untuk menjadi seorang katekis. Dalam Media Berita dan Alat Katekese oleh Pastor F.X. Agis Triatmo O.Carm menjelaskan beberapa syarat yang harus dipenuhi pelamar katekis (Triatmo, 2021). Untuk menjadi seorang katekis, seseorang biasanya memerlukan beberapa persyaratan dan kualifikasi. Berikut adalah beberapa persyaratan umum untuk menjadi seorang katekis yaitu: Pertama, Iman Katolik yang kokoh: Seorang katekis haruslah beriman dengan keyakinan dan ajaran Gereja Katolik. Kedua, kualitas spiritual, hal pertama yang harus dimiliki seorang katekis adalah kehidupan spiritual yang baik. Dia memiliki keyakinan Ya Allah. Itu juga merupakan doa. Dia mengambil Tuhan sebagai sumbernya Hidupnya. Hal ini penting karena katekis mempunyai tugas berdakwah dan mendampingi umat agar bertumbuh dalam keimanan dan untuk percaya pada Tuhan (Gultom, 2016).

Ketiga, dari segi kapasitas keilmuan, katekis adalah manusia memiliki kemampuan keilmuan yang memadai di bidang teologi, alkitabiah, etika dan doktrin. Hal ini penting untuk dapat diberikan oleh para katekis dakwah dan pengajaran yang benar dari Tuhan yang diyakininya Gereja. Oleh karena itu, para katekis harus dididik dengan baik dan benar. dengan bidang pekerjaannya. Keempat, Pengalaman dalam bidang pendidikan atau pengajaran: Seorang katekis juga harus memiliki pengalaman dalam mengajar atau mendidik orang lain, terutama dalam konteks pendidikan agama

Menjadi seorang katekis yang baik. Di Gereja Katolik, ada kegiatan yang bisa dilakukan seorang katekis untuk mengembangkan iman umat, terutama dengan merayakan, mengadakan lomba, mendampingi anak dalam segala kegiatan gereja, melatih dan mengingatkan anak tentang doa. hal-hal lain hanya dapat dinasehatkan dan disemangati oleh katekis kepada umat kristiani, dan harus ada dorongan dalam diri kita masing-masing untuk selalu berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan gereja. Dalam kolaborasi katekis untuk mengembangkan iman umat seperti; *Pertama*, Memiliki pemahaman yang kuat tentang iman Katolik. Sebagai seorang katekis, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang iman Katolik. Belajarlah tentang ajaran-ajaran Gereja, doktrin-doktrin, dan tradisi-tradisi gerejawi. Baca dan telaahlah kitab-kitab teologi Katolik, katekismus, dan tulisan-tulisan para santo dan teolog. *Kedua*, Menyelenggarakan perlombaaan yang berkaitan dengan kehidupan menggereja agar iman umat dapat berkembang.

Ketiga, Tingkatkan pengetahuan dan pemahamanmu tentang Kitab Suci. Kitab Suci adalah sumber iman Katolik yang penting. Pelajari Alkitab dengan tekun dan berdoa agar Roh Kudus membimbingmu dalam pemahaman dan penafsiranmu. Juga, belajarlah tentang kisah-kisah dalam Alkitab, pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya, serta hubungannya dengan doktrin-doktrin gerejawi. *Keempat*, Melatih dan mengingatkan orang muda, orang tua serta anak-anak usia dini untuk terus ke gereja. *Kelima*, Berdoa. Jadikan doa sebagai bagian penting dari pelayanan kekatekisanmu. Berdoa untuk murid-muridmu, untuk kesuksesan pengajaranmu, dan agar Roh Kudus memberikanmu kebijaksanaan dan inspirasi dalam melayani sebagai seorang katekis yang baik (Tjuandi, 2019).

Faktanya situasi umat katolik sekarang menunjukkan bahwa pada kelima poin yaitu seorang katekis harus memiliki niat untuk mengajak umat dalam mengikuti ibadah pada hari minggu atau pada ibadah rosario dari rumah ke rumah itulah sebuah bentuk yang peduli kepada umatnya. Ingatlah bahwa menjadi seorang katekis yang baik membutuhkan komitmen, dedikasi, dan kesediaan untuk terus belajar

dan tumbuh dalam iman. Jadilah seorang teladan yang kuat dan bersemangat dalam membagikan iman Katolik kepada orang lain (Gultom, 2016; Bermula, 2020).

Digitalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter katekis dalam berkatekese. Berikut adalah beberapa hasil dan pembahasan mengenai hal tersebut; *Pertama*, Akses Informasi yang Lebih Mudah: Digitalisasi memungkinkan katekis untuk mengakses informasi mengenai tugas dan tanggung jawab mereka dengan lebih mudah. Mereka dapat mencari materi katekese, metode pengajaran yang efektif, dan juga materi pembelajaran yang relevan. Dengan akses yang mudah ini, katekis dapat terus mengembangkan pengetahuan mereka dan memperbarui metode pengajaran mereka sesuai dengan perkembangan zaman. *Kedua*, Penggunaan Teknologi dalam Pengajaran: Digitalisasi memungkinkan katekis untuk menggunakan berbagai teknologi dalam proses pembelajaran. Mereka dapat menggunakan presentasi multimedia, video, dan aplikasi pembelajaran interaktif untuk membuat materi katekese lebih menarik dan interaktif bagi para siswa.

Hal ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran agama. *Ketiga*, Komunikasi yang Lebih Efektif: Digitalisasi juga memungkinkan katekis untuk berkomunikasi dengan para siswa dan orangtua dengan lebih efektif. Mereka dapat menggunakan email, pesan teks, atau platform media sosial untuk mengirim informasi mengenai jadwal kelas, tugas, dan juga pemberitahuan lainnya. Selain itu, katekis juga dapat menggunakan platform digital untuk melibatkan siswa dalam diskusi dan pertanyaan mengenai materi katekese. *Keempat*, Pemantauan dan Evaluasi yang Lebih Mudah: Dengan adanya platform digital, katekis dapat dengan mudah memantau dan mengevaluasi perkembangan siswa dalam pembelajaran agama. Mereka dapat menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran online untuk memberikan tugas, mengumpulkan pekerjaan siswa, dan memberikan umpan balik tentang kemajuan mereka. Hal ini dapat membantu katekis untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih efektif kepada umat (Yunarti, 2016).

Simpulan

Digitalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter katekis dalam berkatekese. Dengan adanya teknologi digital, katekis dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengakses informasi dan sumber daya pendidikan, serta mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk mengajar katekese secara efektif. Namun, digitalisasi juga dapat memiliki dampak negatif. Katekis mungkin cenderung mengandalkan teknologi digital dalam menyampaikan materi katekese, tanpa perlu untuk memberikan interaksi dan pengalaman langsung kepada para siswa. Ini dapat mengurangi kedalaman dan keautentikan pengajaran katekese. Oleh karena itu, penting bagi katekis untuk menggunakan teknologi digital dengan bijaksana, dan tetap memprioritaskan pengalaman dan interaksi personal dalam pembentukan karakter siswa. Mereka harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi digital dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembentukan karakter siswa.

Referensi

- Amrulloh, R., Rahadi, I., Yuliatin, R. R., Hadi, Y. A., & Ramdhani, S. (2021). Implementation of e-Learning Based on Learning Management System Using Discovery Learning Method for Disabilities Students. *SeBaSa*, 4(1), 1-10.
- Antar, H., Kristen, P., Bb, K. I., & Sitompul, P. (n.d.). *Pemahaman Tentang Konsep Pengampunan Terhadap Kualitas*. 65, 1–12.
- Budiyana, H., & Arifianto, YA (2021). Pelayanan Holistik Melalui Strategi Kewirausahaan Untuk Pertumbuhan Gereja Lokal. *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 7 (2), 116-127.
- Dokumen Konsili Vatikan II, terj. R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2012 (Cet. 11).
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22(1), 23-34.

- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Herlina, T., & Tandian, T. (2021). *Prinsip-Prinsip Kasih Sesama Peserta Didik Berdasarkan Roma 12 : 9-10 Di Sdn 008 Samarinda Ulu The Assessment Study On The Principles Of Love Of Students Based On Rome 12 : 9-10 In Public Elementary School 008 Samarinda Ulu*. 3(1), 9–10.
- Hermanto, M. S., Z., Japar, M., & Sumantri, M. S. (2022). The Implementation of Character Education Classroom Based Learning in Social Sciences Primary School. *Proceedings of the Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2021)*, 628(ULICoSS 2021), 630–636. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220102.087>
- Kasih, M. P. (2020). *A l l a h t r i n i t a s*.
- Lias, H., & Dewantara, A. W. (2022). Spiritualitas Guru Agama Katolik Berdasarkan Gravissimum Educationis. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(2), 2016-215.
- Mahrani, Siti Meutia Sari, S. D. (2022). Attractive : Innovative Education Journal. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Sestriani, R. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sipora. *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 2(12), 417-424.
- Suparno, P. (2017). *Lembaga pendidikan katolik dalam konteks Indonesia*. Penerbit PT Kanisius.